



PENGARUH CARA BELAJAR, DISIPLIN, DAN MOTIVASI TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

Nuryati , Ade Rustiana

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Mei 2016
Disetujui Mei 2016
Dipublikasikan
Juni 2016

Keywords:
Learned Way; Discipline;
Motivation; The Liveliness
Student Learning.

Abstrak

Setiap individu selalu mengalami proses belajar dalam kehidupannya, dengan belajar akan memungkinkan individu untuk mengadakan perubahan di dalam dirinya. Perubahan ini dapat berupa penguasaan suatu kecakapan tertentu, perubahan sikap, memiliki ilmu pengetahuan yang berbeda dari sebelum seseorang melakukan proses belajar. Sehingga belajar sangat penting untuk perubahan sikap dan memiliki ilmu pengetahuan. Keaktifan belajar siswa dari data guru dengan rata-rata sebesar 22,20%, hal ini menunjukkan bahwa Keaktifan belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran masih rendah. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu adakah pengaruh cara belajar, disiplin, dan motivasi terhadap keaktifan belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 3 Jepara tahun ajaran 2014/2015 secara simultan maupun parsial. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh cara belajar, disiplin, dan motivasi terhadap keaktifan belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 3 Jepara tahun ajaran 2014/2015 secara simultan maupun parsial. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini merupakan siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran 2014/2015 sebanyak 118 siswa. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini yaitu cara belajar, disiplin, motivasi, dan keaktifan belajar siswa. Pengumpulan data dengan cara kuisioner, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil dari analisis regresi berganda penelitian ini yaitu $Y = 3,545 + 0,372X_1 + 0,242X_2 + 0,084X_3 + e$. Ada pengaruh secara simultan sebesar 90,9%, sedangkan pengaruh secara parsial cara belajar sebesar 48,16%, disiplin sebesar 22,84%, dan motivasi sebesar 4,79%. Kesimpulan penelitian ini yaitu ada pengaruh cara belajar, disiplin, dan motivasi terhadap keaktifan belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 3 Jepara tahun ajaran 2014/2015 secara simultan maupun secara parsial. Saran cara belajar yaitu perlunya membiasakan diri untuk rutin belajar baik di sekolah maupun di rumah dengan membuat jadwal belajar, untuk disiplin yaitu perlunya memiliki rasa percaya diri dalam mengerjakan tugas dan ulangan sehingga siswa tidak selalu bergantung dengan siswa lainnya, untuk motivasi yaitu perlu belajar lebih giat lagi dalam menambah wawasan sehingga pendapat yang sudah disampaikan dapat dipertahankannya.

Abstract

Every one are always experienced the process of learning in her life , by learning would allow individuals to make changes in himself. This change could include mastery a certain skills, a change in attitude, have the science that is different from before a perform the process of learning. So that learning is very important for a change in attitude and have the science. The liveliness student learning from data the teachers with a average as much as 22,20%, it indicate the interest of student Class X Expertise of Administration Program Office is still low. The problem which would be researched was if there any influence of learned way, discipline, and motivation against the liveliness student learning Class X Expertise of Administration Program Office in SMK Negeri 3 Jepara in the academic year 2014 and 2015 simultaneously and partial. The purpose of this research is to know if there is learned way, discipline, and motivation against the liveliness student learning Class X Expertise of Administration Program Office in SMK Negeri 3 Jepara in the academic year 2014 and 2015 simultaneously and partial. The population of this research was 118 student Class X Expertise of Administration Program Office in the academic year 2014/2015. The variables of this research were learned way, discipline, motivation and the liveliness student learning. The data was collected by using questioner, documentations and observation. The data analysis technique used descriptive analysis and multiple regression analysis. The result of multiple regression analysis was $Y = 3,545 + 0,372X_1 + 0,242X_2 + 0,084X_3 + e$. There is the influence of simultaneously as much as 90,9%, while the influence of partially was learned way as much as 48,16%, discipline as much as 22,84%, and motivation as much as 4,79%. The conclusion of this research that there was the influence of a learned way, discipline and motivation against the liveliness student learning Class X Expertise of Administration Program Office in SMK Negeri 3 Jepara in the academic year 2014 and 2015 simultaneously and in a partial. Suggestion for learned way Namely the need to familiarize oneself to learn good routine at home or in school with make schedule of learning, suggestion for discipline Namely the need to having a taste confident in working on the tasks and so the students remedial not depend with his friends, suggestion for motivation Namely the need to Learn more diligently in add perspectives that have delivered opinions which he defended could.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: NuriaSanti@yahoo.com

p-ISSN 2252-6544
e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Pendidikan dipandang sebagai cara yang tepat untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional. Melalui pendidikan, manusia mendapatkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap sehingga dapat berpikir lebih sistematis, rasional, dan kritis terhadap permasalahan yang dihadapi.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kesuksesan pelaksanaan pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor siswa yang merupakan peserta didik yang turut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Untuk mengoptimalkan keberhasilan dalam pendidikan sekolah, maka semua faktor yang berkaitan dengan proses pendidikan atau proses belajar, harus diperhatikan sehingga dapat membantu tercapainya tujuan yang diharapkan.

Setiap individu selalu mengalami proses belajar dalam kehidupannya, dengan belajar akan memungkinkan individu untuk mengadakan perubahan di dalam dirinya. Perubahan ini dapat berupa penguasaan suatu kecakapan tertentu, perubahan sikap, memiliki ilmu pengetahuan yang berbeda dari sebelum seseorang melakukan proses belajar.

Menurut Slameto (2010:2) "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Keaktifan belajar dapat dipandang sebagai tolak ukur dalam keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran yang biasanya ditunjukkan dengan tinggi rendahnya partisipasi siswa dalam memberikan respon selama proses pembelajaran.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010:45) "Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampakkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah kita amati".

Hal senada juga diungkapkan oleh Hamalik (2011 :137)

"Keaktifan itu ada yang dapat diamati, dan ada pula yang tidak dapat diamati secara langsung".

Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa di kelas dilihat dari teori faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.

Menurut Slameto (2010 : 54-70) "Belajar terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern".

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu, meliputi faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar diri individu, meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan. Di dalam faktor intern tersebut diantaranya yaitu cara belajar, motivasi dan dalam faktor ekstern diantaranya yaitu disiplin.

Cara belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa di kelas. Slameto (2010:82) mengatakan bahwa:

"Cara belajar adalah metode atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dalam belajar, yaitu mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan".

Sumantri (2010:6) mendefinisikan bahwa:

Cara belajar yang baik bukan lahir pada segolongan orang saja. Cara belajar yang baik adalah suatu kecakapan yang dapat dimiliki siapa saja dengan jalan latihan. Membaca dan mempelajari pengetahuan mengenai cara belajar yang baik tidaklah sukar, akan tetapi mengusahakan agar kecakapan itu benar-benar dimiliki sehari-hari mesti perlu kesungguhan. Kalau teknik belajar yang baik telah menjadi kebiasaan, telah merekat pada

dirinya, maka tidak akan terasa lagi belajar itu sebagai beban yang berat.

Selain cara belajar faktor lain yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa di kelas adalah disiplin.

Menurut Maman Rachman dalam Tu'u (2004 :32) "Disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya".

Slameto (2010:67) mengatakan "Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin baik di sekolah, di rumah, dan di perpustakaan".

Selain cara belajar dan disiplin ada faktor lain yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa di kelas yaitu motivasi. Motivasi belajar dapat mendukung siswa untuk lebih aktif dalam belajar.

Menurut Muslich (2009:67) "Peserta didik akan aktif dalam kegiatan belajarnya apabila ada motivasi, baik motivasi ekstrinsik maupun intrinsik".

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang arah rangsangannya berasal dari luar diri

seseorang. Sedangkan motivasi intrinsik adalah motivasi yang arah rangsangannya berasal dari dalam diri seseorang.

Hal senada juga diungkapkan oleh Aminah, Soetarno, dan Samsi (2013:115) dalam jurnalnya menyatakan:

Siswa yang termotivasi secara intrinsik mengerjakan tugas-tugas pembelajaran karena merasa tugas tersebut menyenangkan. Mereka merasa berharga mengerjakan tugas tersebut bukan karena akan mendapatkan hadiah atau reward melainkan karena dengan berpartisipasi aktif merasakan suatu penghargaan yang tidak ternilai. Bagi siswa yang termotivasi secara ekstrinsik mengerjakan tugas-tugas karena dengan terlibat aktif akan mendapatkan konsekuensi yang berharga seperti hadiah, pujian dari guru, atau terhindar dari hukuman.

Keaktifan belajar siswa di SMK Negeri 3 Jeparo dalam mengikuti mata diklat kearsipan masih rendah sebagian besar siswa pasif dalam proses belajar. Hal ini diperkuat dengan data yang diperoleh guru mata diklat kearsipan mengenai keaktifan belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Data Keaktifan Belajar Kelas X Administrasi Perkantoran Tahun Ajaran 2014/2015

No	Kelas	Keterbukaan Bertanya Berpendapat	Terlibat Dalam Pemecahan Masalah	Berperan aktif		
1.	X AP 1	10	5	5	4	14
2.	X AP 2	11	6	6	6	13
3.	X AP 3	12	6	12	6	15
Jumlah Total		33	17	23	16	42
Rat-rata					131	22,20%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa masih rendah. Hal itu dapat dilihat dari rata-rata keaktifan siswa hanya terdapat 22,20% dari jumlah keseluruhan siswa yang dinyatakan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa lebih memilih untuk pasif dalam proses pembelajaran dibandingkan terlibat dalam pemecahan suatu masalah karena siswa takut salah jawabannya, sehingga siswa lebih memilih untuk pasif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa cara belajar yang dimiliki siswa sudah

baik. Siswa belajar di rumah sesuai dengan jadwal yang telah dibuat tetapi sebagian siswa juga belajarnya di sekolah sebelum proses pembelajaran dimulai. Siswa sebelum proses pembelajaran membaca materi yang akan dijelaskan guru dan membuat catatan terlebih dahulu agar guru disaat menjelaskan materi benar-benar paham tetapi masih ada siswa yang sebelum pelajaran dimulai bermain di depan kelas. Sesudah pelajaran siswa belajar mengulang materi yang sudah dijelaskan guru untuk mengingat kembali. Siswa dalam proses pembelajaran dapat konsentrasi dengan materi

yang disampaikan guru tetapi masih ada siswa yang tidak konsentrasi dan itu kelihatan ketika proses pembelajaran siswa menghadap keluar melihat siswa lain yang sedang berolahraga dan yang tidak ada pelajaran karena gurunya ada rapat sehingga membuat siswa tidak bisa konsentrasi di dalam proses pembelajaran.

Kedisiplinan siswa dilihat dari data guru mata diklat Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Jepara dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Data Kedisiplinan Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran Tahun Ajaran 2014/2015

No	Kelas	Mengumpulkan tugas tepat waktu	Masuk tepat waktu
1	X AP 1	25	29
2	X AP 2	27	27
3	X AP 3	28	30
Jumlah		80 (67,79%)	86 (72,88%)

Sumber : Data Guru mata diklat kearsipan SMK Negeri 3 Jepara

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa disiplin siswa sudah baik. Hal itu dapat dilihat bahwa siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu yaitu sebesar 80 siswa. Sedangkan dalam mengumpulkan tugas tidak tepat waktu karena siswa tidak mengerjakan tugas sesuai waktu yang telah ditetapkan guru. Dalam mengerjakan tugas siswa lebih memilih santai dan berbicara sama siswa lain sehingga waktu yang telah ditentukan selesai siswa belum selesai mengerjakan tugas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui motivasi belajar siswa sudah baik pada proses pembelajaran. Seorang siswa akan semangat dalam belajar apabila ada dorongan dari guru agar semangat belajar. Siswa yang semangat pada proses pembelajaran karena adanya motivasi dari guru yang membuat siswa menjadi aktif didalam proses pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan siswa yang pasif di dalam kelas dan yang mendapat nilai kurang dengan diberi motivasi guru supaya belajar lebih giat lagi. Selain itu,

siswa juga senang untuk bekerja mandiri dimana siswa merasa puas dengan hasil pekerjaan sendiri dalam mengerjakan tugas mata diklat kearsipan. Siswa merasa yakin dengan jawabannya sendiri karena siswa benar-benar tahu jawabannya dan menganggap jawabannya itu tepat sehingga tidak ragu untuk disampaikan, namun masih ada beberapa siswa yang takut jika ditanya jawabannya secara detail lalu tidak bisa mempertahankan jawabannya.

Berdasarkan keadaan di lapangan yang peneliti peroleh saat melakukan observasi bahwa kurangnya keaktifan belajar siswa ini terhalang karena banyak siswa yang cenderung belajarnya pada saat menjelang ulangan saja, selain itu juga terhalang dengan disiplin belajar yang merupakan siswa kurang disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik. Masalah lain yaitu motivasi pada proses pembelajaran untuk mendorong siswa supaya belajar lebih giat lagi dengan guru memberikan dorongan atau motivasi maka siswa akan lebih semangat belajar.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama cara belajar, disiplin dan motivasi terhadap keaktifan belajar siswa (studi kasus siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran mata diklat kearsipan di SMK Negeri 3 Jepara tahun ajaran 2014/2015) ?
2. Adakah pengaruh positif dan signifikan secara parsial cara belajar terhadap keaktifan belajar siswa (studi kasus siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran mata diklat kearsipan di SMK Negeri 3 Jepara tahun ajaran 2014/2015) ?
3. Adakah pengaruh positif dan signifikan secara parsial disiplin terhadap keaktifan belajar siswa (studi kasus siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran mata diklat kearsipan di SMK Negeri 3 Jepara tahun ajaran 2014/2015) ?
4. Adakah pengaruh positif dan signifikan secara parsial motivasi terhadap keaktifan belajar siswa (studi kasus siswa kelas X Program Keahlian Administrasi

Perkantoran mata diklat kearsipan di SMK Negeri 3 Jepara tahun ajaran 2014/2015) ?

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Jurusan Adminstrasi Perkantoran di SMK Negeri 3 Jepara yang berjumlah 118 siswa. Penelitian ini dalam menentukan sampel menggunakan teknik teknik *probability random sampling* populasi yang berarti sampel yang digunakan random dengan menggunakan undian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel bebas yaitu cara belajar, disiplin, dan motivasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Metode angket atau kuesioner dan metode dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel kinerja guru dalam penelitian ini menggunakan 4 indikator, yaitu: 1) Membuat jadwal dan pelaksanaannya, 2) Membaca dan membuat catatan, 3) Mengulangi bahan pelajaran, 4) Konsentrasi. Masing-masing butir pertanyaan memiliki 4 alternatif jawaban, yaitu jawaban SS (sangat setuju) dengan skor 4, jawaban S (setuju) dengan skor 3, jawaban TS (tidak setuju) dengan skor 2, dan jawaban STS (sangat tidak setuju) dengan skor 1. Kriteria penilaian skor untuk variabel kinerja guru secara deskriptif ada 4 alternatif, yaitu sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik. Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif persentase variabel kinerja guru diperoleh hasil yang tercantum pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Variabel Cara Belajar

No	Indikator	Skor Total	Persentase	Kriteria
1.	Membuat jadwal dan pelaksanaannya	1073	74%	Baik
2.	Membaca dan membuat catatan	1078	74%	Baik
3.	Mengulangi bahan pelajaran	1076	74%	Baik
4.	Konsentrasi	1076	74%	Baik

Sumber : Data yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa variabel cara belajar memiliki 4 indikator dengan rata-rata persentase baik. Indikator membuat jadwal dan pelaksanaannya memiliki nilai persentase 74% dalam kriteria baik, beberapa siswa menyatakan bahwa membuat jadwal belajar di rumah akan dilaksanakan dengan baik jika mempunyai ruangan khusus belajar yang nyaman. Untuk indikator membaca dan membuat catatan memiliki nilai persentase sebesar 74% dalam kriteria baik, sedangkan indikator mengulangi bahan pelajaran memiliki persentase sebesar 74% dalam kriteria baik, dan indikator konsentrasi memiliki persentase sebesar 74% dalam kriteria baik, namun siswa kurang konsentrasi karena kurang paham apa yang di jelaskan guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Variabel disiplin dalam penelitian ini menggunakan 4 indikator, yaitu: a) Ketaatan terhadap tata tertib sekolah, b) Ketaatan terhadap kegiatan belajar disekolah, c) Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas, d) Ketaatan terhadap kegiatan belajar dirumah. Masing-masing butir pertanyaan memiliki 4 alternatif jawaban, yaitu jawaban SS (sangat setuju) dengan skor 4, jawaban S (setuju) dengan skor 3, jawaban TS (tidak setuju) dengan skor 2, dan jawaban STS (sangat tidak setuju) dengan skor 1. Kriteria penilaian skor untuk variabel iklim sekolah secara deskriptif ada 4 alternatif, yaitu sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik. Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif persentase variabel iklim sekolah diperoleh hasil yang tercantum pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Variabel Disiplin

No	Indikator	Skor Total	Persentase	Kriteria
1.	Ketaatan terhadap tata tertib sekolah	932	85%	Sangat Baik
2.	Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah	1459	80%	Baik
3.	Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas	843	77%	Baik
4.	Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah	844	77 %	Baik

Sumber : Data yang diolah 2015

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa variabel cara belajar memiliki 4 indikator dengan rata-rata persentase baik. Indikator ketaatan terhadap tata tertib sekolah memiliki nilai persentase sebesar 85% termasuk dalam kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa taat pada tata tertib sekolah akan masuk kelas ketika mendengar bel berbunyi agar guru sebelum masuk sudah ada di dalam kelas. Indikator ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah memiliki nilai persentase 80% termasuk dalam kategori baik. Indikator ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas memiliki persentase sebesar 77% termasuk dalam kategori baik. Indikator ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah memiliki persentase sebesar 77% termasuk dalam kategori baik, hal ini siswa mengerjakan tugas rumah (PR) yang diberikan

guru di rumah karena kegiatan belajar di rumah harus dilakukan oleh semua siswa.

Variabel motivasi dalam penelitian ini menggunakan 4 indikator, yaitu: menunjukkan minat belajar, lebih senang bekerja mandiri, tidak mudah melepas hal yang diyakini, dapat mempertahankan jawabannya. Masing-masing butir pertanyaan memiliki 4 alternatif jawaban, yaitu jawaban SS (sangat setuju) dengan skor 4, jawaban S (setuju) dengan skor 3, jawaban TS (tidak setuju) dengan skor 2, dan jawaban STS (sangat tidak setuju) dengan skor 1. Kriteria penilaian skor untuk variabel motivasi secara deskriptif ada 4 alternatif, yaitu sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik. Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif persentase variabel motivasi diperoleh hasil yang tercantum pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Deskriptif Presentase Variabel Motivasi

No	Indikator	Skor Total	Presentase	Kriteria
1.	Menunjukkan minat belajar	886	81%	Baik
2.	Lebih senang bekerja mandiri	851	78%	Baik
3.	Tidak mudah melepas hal yang diyakini	548	75%	Baik
4.	Dapat mempertahankan jawabannya	840	77%	Baik

Sumber : Data yang diolah 2015

Berdasarkan tabel 5 indikator menunjukkan minat belajar nilai persentase sebesar 81% termasuk dalam kriteria baik, sedangkan indikator lebih senang bekerja mandiri memiliki nilai persentase sebesar 78% termasuk kriteria baik. Tidak mudah melepas hal yang diyakini memiliki nilai persentase sebesar 75% merupakan persentase terendah dibandingkan dengan lainnya. Hal ini dikarenakan pertanyaan yang diberikan guru tidak dijawab dengan percaya diri karena siswa akan mudah melepas jawaban yang diyakini jika tidak yakin jawabannya benar. Dapat mempertahankan jawabannya memiliki persentase sebesar 77% dalam kriteria baik,

namun siswa kurang konsisten dengan pendapat yang telah disampaikan.

Untuk dapat mengetahui pola pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini, maka disusun persamaan regresi berganda. Analisis regresi berganda ini akan menghasilkan koefisien-koefisien regresi yang akan menunjukkan pola pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini dilakukan uji regresi berganda dengan variabel bebas (X) yaitu cara belajar (X1), disiplin (X2), dan motivasi (X3) terhadap variabel terikat (Y) yaitu keaktifan belajar siswa. Perhitungan koefisien regresi dilakukan dengan

menggunakan SPSS 16.0 for windows diperoleh angka sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.545	1.183		2.997	.004
	Cara Belajar	.372	.041	.602	8.986	.000
	Disiplin	.242	.048	.309	5.079	.000
	Motivasi	.084	.040	.099	2.095	.039

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data yang diolah 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa persamaan regresi berganda yang diperoleh adalah:

$$Y = 3,545 + 0,372X_1 + 0,242X_2 + 0,084X_3 + e$$

Persamaan regresi berganda di atas mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta = 3,545
Jika variabel cara belajar (X1) , disiplin (X2) dan motivasi (X3) adalah 0, maka keaktifan belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran (Y) sebesar 3,545. Artinya jika cara belajar (X1), disiplin (X2), dan motivasi (X3) tidak ada maka keaktifan belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 3,545.
2. Koefisien Regresi Cara Belajar (X1) = 0,372
Jika variabel cara belajar mengalami peningkatan sebesar 1 point, sedangkan variabel disiplin dan motivasi adalah konstan, maka akan menyebabkan kenaikan keaktifan belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran sebesar 0,372.
3. Koefisien Regresi Disiplin (X2) = 0,242

Jika variabel disiplin mengalami peningkatan sebesar 1 point, sedangkan variabel cara belajar dan motivasi adalah konstan, maka akan menyebabkan kenaikan keaktifan belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran sebesar 0,242.

4. Koefisien Regresi Motivasi (X3) = 0,084
Jika variabel motivasi mengalami peningkatan sebesar 1 point, sedangkan variabel cara belajar dan disiplin adalah konstan, maka akan menyebabkan kenaikan keaktifan belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran sebesar 0,084.

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh cara belajar, disiplin, dan motivasi terhadap keaktifan belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran. Uji F dihitung menggunakan bantuan komputer program SPSS For Windows Release 19 dengan melihat nilai sig. Apabila sig < 0,05 atau F hitung > F tabel maka hipotesis alternatif (Ha) diterima, sedangkan apabila sig > 0,05 atau F hitung < F tabel maka hipotesis alternatif ditolak. Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Analisis Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Hasil Uji Simultan (Uji F)						
ANOVA ^b						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1089.267	3	363.089	290.224	.000 ^a
	Residual	108.843	87	1.251		
	Total	1198.110	90			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data yang diolah, 2015

Tabel di atas adalah tabel Anova yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai F hitung sebesar 290,224 lebih besar daripada F tabel sebesar 2,71, sehingga hipotesis alternatif diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini ada pengaruh secara bersama-sama antara cara belajar, disiplin, dan motivasi terhadap keaktifan belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran.

Pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial dapat dibuktikan dengan

hasil Uji t dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh cara belajar, disiplin, dan motivasi terhadap keaktifan belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran. Pengujian secara parsial ini dihitung dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS For Windows Release 19. Apabila $\text{sig} < 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan apabila $\text{sig} > 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka hipotesis alternatif ditolak. Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.545	1.183		2.997	.004
	Cara Belajar	.372	.041	.602	8.986	.000
	Disiplin	.242	.048	.309	5.079	.000
	Motivasi	.084	.040	.099	2.095	.039

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data yang diolah 2015

Tabel di atas menunjukkan tingkat signifikansi variabel cara belajar (X1), sebesar 0,000. Tingkat signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, sedangkan nilai $t \text{ hitung}$ cara belajar sebesar 8,986 lebih besar dari $t \text{ tabel}$ sebesar 1,987, maka dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini ada pengaruh cara belajar terhadap keaktifan belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran.

Hasil uji variabel disiplin (X2) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, sedangkan nilai $t \text{ hitung}$ disiplin sebesar 5,079 lebih besar dari $t \text{ tabel}$ sebesar 1,987, maka dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh disiplin terhadap keaktifan belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran.

Hasil uji t untuk variabel motivasi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000.

Tingkat signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, sedangkan nilai t hitung motivasi sebesar 2,095 lebih besar dari t tabel sebesar 1,987, maka dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh motivasi terhadap keaktifan belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran.

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas cara belajar, disiplin, dan motivasi terhadap variabel terikat yaitu keaktifan belajar siswa.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.953 ^c	.909	.906	1.119

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Tabel *model summary* menunjukkan besarnya nilai *Adjusted R²* adalah 0,906. Nilai *Adjusted R²* dikalikan 100% untuk mengetahui besarnya nilai R^2 yaitu sebesar 90,6%. Sedangkan untuk mengetahui nilai pengaruh faktor lain di luar R^2 yaitu dengan cara 100% dikurangi nilai R^2 90,6% hasilnya 9,4%. Hal ini berarti 90,6% keaktifan belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran dipengaruhi oleh cara belajar, disiplin, dan motivasi. Sedangkan sisanya sebesar 9,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi dalam penelitian ini.

Besarnya kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial diketahui melalui koefisien determinasi parsial (r^2). Hasil pengujian dengan perhitungan analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan komputer program *SPSS For Windows Release 19*. Hasil uji koefisien determinasi parsial akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.545	1.183		2.997	.004
	Cara Belajar	.372	.041	.602	8.986	.000
	Disiplin	.242	.048	.309	5.079	.000
	Motivasi	.084	.040	.099	2.095	.039

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data yang diolah 2015

Tabel *Coefficient* kolom *Correlations Partial* dapat diketahui besarnya menunjukkan koefisien determinasi parsial (r^2) untuk variabel cara belajar (X_1) adalah sebesar 0,4816 (0,694²). Nilai tersebut dikalikan 100% untuk mengetahui besarnya nilai koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 48,16%. Hal ini berarti variabel cara belajar (X_1) mampu menjelaskan variabel keaktifan belajar siswa (Y) hanya sebesar 48,16%, sedangkan sisanya sebesar 51,84% dijelaskan oleh variabel lain.

Koefisien determinasi parsial (r^2) untuk variabel disiplin (X_2) adalah sebesar 0,2284 (0,478²) x 100%. Hal ini berarti variabel disiplin (X_2) mampu menjelaskan variabel keaktifan belajar siswa (Y) sebesar 22,84%, sedangkan sisanya sebesar 77,16% dijelaskan oleh variabel lain. Koefisien determinasi parsial (r^2) untuk variabel motivasi (X_3) adalah sebesar 0,0479 (0,219²) x 100%. Hal ini berarti variabel motivasi (X_3) mampu menjelaskan variabel keaktifan belajar (Y) sebesar 4,79%, sedangkan sisanya sebesar 95,21% dijelaskan oleh variabel lain.

Penelitian ini menghasilkan analisis regresi yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel cara belajar, disiplin, dan motivasi terhadap keaktifan belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari regresi yang dihasilkan yaitu :

$Y = 3,545 + 0,372X_1 + 0,242X_2 + 0,084X_3 + e$
yang berarti bahwa, nilai konstanta keaktifan belajar siswa pada persamaan regresi sebesar 3,545. Hal ini berarti apabila nilai cara belajar, disiplin, dan motivasi sebesar nol maka nilai keaktifan belajar siswa sebesar 3,545.

Nilai persamaan regresi variabel cara belajar (X_1) adalah 0,372, disiplin (X_2) dan motivasi (X_3) bernilai 0, maka variabel dependen yaitu keaktifan belajar siswa (Y) sebesar 0,372. Nilai koefisien tersebut bertanda positif menunjukkan bahwa setiap variabel cara belajar mengalami kenaikan sebesar satu point, dengan asumsi variabel disiplin dan motivasi dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan keaktifan belajar sebesar 0,372. Dilihat dari koefisien regresinya, cara belajar memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan hasil tabulasi mengenai variabel cara belajar menunjukkan bahwa siswa berpendapat cara belajar masih ada indikator yang dianggap lemah yaitu indikator membuat jadwal dan pelaksanaannya yang mana siswa menyatakan jadwal belajar di rumah akan dilaksanakan ketika mempunyai ruangan khusus belajar yang cukup nyaman, akan tetapi ruangan belajar yang kurang nyaman dan belajar di rumah tidak dengan guru privat maka keaktifan belajar dalam proses pembelajaran masih rendah.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2010:82 bahwa "metode yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dalam belajar, yaitu mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan". Disinilah pentingnya pengetahuan karena dengan pengetahuan akan membuat siswa menjadi aktif pada proses belajar. Melaksanakan kewajiban sebagai seorang pelajar yaitu belajar dengan baik untuk

dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki siswa.

Nilai koefisien disiplin (X_2) adalah 0,242. Nilai koefisien tersebut bertanda positif menunjukkan bahwa setiap variabel disiplin mengalami kenaikan sebesar satu point, dengan asumsi variabel cara belajar dan motivasi dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan keaktifan belajar sebesar 0,242.

Berdasarkan hasil tabulasi mengenai variabel disiplin menunjukkan bahwa siswa berpendapat bahwa disiplin masih ada indikator yang dianggap lemah yaitu indikator ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas yang mana siswa menyatakan mengerjakan tugas sekolah dan rumah yang diberikan guru dapat dikerjakan sendiri dengan tepat waktu, akan tetapi dalam mengerjakan tugas-tugas siswa memilih mengerjakan tugas dengan menyontek siswa lain sehingga keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah juga masih rendah.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Pridarminto dalam Tu'u , 2004 :31) disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Disinilah pentingnya kepatuhan karena kepatuhan menjadikan siswa menjadi taat pada peraturan yang diberikan guru. Taat pada mengerjakan tugas maka siswa akan bersungguh-sungguh dalam belajar. Tugas yang diteliti bersama-sama oleh guru maka siswa bisa menjawab pertanyaan setelah guru membacakan pertanyaan tersebut sehingga siswa akan menjadi aktif pada proses belajar karena siswa sudah menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Nilai koefisien motivasi (X_3) adalah 0,084. Nilai koefisien tersebut bertanda positif menunjukkan bahwa setiap variabel motivasi mengalami kenaikan sebesar satu point, dengan asumsi variabel cara belajar dan disiplin dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan keaktifan belajar sebesar 0,084.

Berdasarkan hasil tabulasi mengenai variabel motivasi menunjukkan bahwa siswa

berpendapat bahwa motivasi masih ada indikator yang dianggap lemah yaitu indikator dapat mempertahankan pendapatnya yang mana siswa menyatakan perbedaan pendapat bisa diselesaikan dengan mempertahankan apa yang sudah disampaikan dengan disertai alasan yang jelas, akan tetapi dalam memecahkan atau menyelesaikan suatu perbedaan siswa memilih untuk pasif sehingga keaktifan siswa dalam memecahkan perbedaan pendapat masih rendah.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Purwanto (2007:73) bahwa "suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Siswa tidak mudah melepas hal yang diyakini pendapatnya disini guru harus lebih mendorong siswa supaya selalu berpendapat tentang hal yang diyakini jawabannya dan selalu yakin pendapatnya karena dengan berpendapat terus siswa akan menjadi aktif dalam proses belajar.

Hasil penelitian dalam pengujian hipotesis pada uji secara simultan (Uji F) menunjukkan pengaruh semua variabel independen yang terdapat secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen, hal ini cara belajar, disiplin, dan motivasi terhadap keaktifan belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Jepara. Dari tabel 4.21 hasil analisis uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berate ada pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara cara belajar, disiplin, dan motivasi terhadap keaktifan belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran.

Pengujian secara parsial atau (Uji t) 4.22 menunjukkan bahwa hasil uji t dari masing-masing variabel cara belajar (X_1), disiplin (X_2), motivasi (X_3) diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel.. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial cara belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran

SMK Negeri 3 Jepara. Secara parsial disiplin berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Jepara. Dan hasil uji t variabel motivasi juga menunjukkan bahwa secara parsial motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Jepara.

Berdasarkan deskripsi data penelitian ini menunjukkan bahwa cara belajar kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Jepara yaitu sebanyak 57 siswa menyatakan memiliki cara belajar yang baik. Hal tersebut ditunjang oleh belajar di rumah mempunyai ruangan belajar yang nyaman supaya dalam belajar dapat aktif membaca untuk memahami materi yang sudah disampaikan guru maupun yang belum disampaikan karena dapat konsentrasi, dengan mempunyai ruangan belajar yang nyaman seperti ini keaktifan belajar di rumah sudah baik. Disisi lain, walaupun cara belajar kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Jepara sudah baik, ada beberapa hal yang masih harus perlu diperhatikan kembali terkait membuat jadwal belajar di rumah, yang mungkin siswa tidak membuat jadwal belajar di rumah yang rutin sehingga keaktifan belajar di rumah masih rendah.

Deskripsi data penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Jepara yaitu sebanyak 52 siswa menyatakan memiliki disiplin yang baik. Hal tersebut ditunjang oleh siswa dapat mengerjakan tugas sekolah yang diberikan guru dengan aktif membaca buku, aktif mencari jawaban diinternet jika ada tugas dari guru yang sulit tetapi harus dikerjakan dan siswa juga mempunyai catatan materi yang disampaikan guru untuk bahan mengerjakan tugas dan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran sudah baik. Disisi lain, walaupun disiplin kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Jepara sudah baik, ada beberapa hal yang masih harus perlu

diperhatikan kembali terkait dengan mengerjakan tugas siswa memilih mengerjakan tugas dengan menyontek siswa lain dibandingkan dengan aktif mengerjakan tugas sendiri. Hal ini terjadi karena siswa kurang adanya kemauan untuk belajar mandiri supaya dapat aktif mencari jawaban di buku, internet dan media massa.

Deskripsi data penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Jepara yaitu sebanyak 50 siswa menyatakan memiliki motivasi yang baik. Hal tersebut ditunjang oleh siswa yang mendapat nilai tinggi memotivasi siswa yang mendapat nilai rendah sehingga aktif belajar siswa sudah baik. Disisi lain, walaupun motivasi kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Jepara sudah baik, ada beberapa hal yang masih harus perlu diperhatikan kembali terkait dengan pemecahan masalah selalu mempertahankan pendapat masih memiliki skor paling rendah dibandingkan dengan yang lainnya. Hal ini terjadi karena siswa kurang adanya kemauan untuk aktif menambah pengetahuan.

Cara belajar yang belum sepenuhnya optimal khususnya dalam membuat jadwal belajar di rumah yang rutin, seharusnya siswa perlu membiasakan diri untuk rutin belajar di sekolah dengan membuat jadwal belajar. Kaitannya dengan disiplin juga belum sepenuhnya optimal khususnya dalam mengerjakan tugas-tugas, seharusnya Siswa diharapkan untuk memiliki rasa percaya diri dalam mengerjakan tugas, sehingga siswa tidak selalu bergantung dengan siswa lain.

Kaitannya dengan motivasi juga belum sepenuhnya optimal khususnya dalam mempertahankan pendapat, seharusnya siswa perlu untuk belajar lebih giat lagi dalam menambah wawasan, sehingga Siswa perlu untuk belajar lebih giat lagi dalam menambah wawasan, sehingga pendapat yang sudah disampaikan dapat dipertahankan.

Hasil keseluruhan menunjukkan bahwa cara belajar, disiplin, dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar

siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Jepara. cara belajar, disiplin, dan motivasi penting dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. cara belajar, disiplin, dan motivasi yang baik akan meningkatkan keaktifan belajar siswa.

SIMPULAN

1. Ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan cara belajar, disiplin, dan motivasi terhadap keaktifan belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Jepara sebesar 90,9%. Sehingga kenaikan cara belajar, disiplin, dan motivasi akan mempengaruhi kenaikan keaktifan belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Jepara.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara variabel cara belajar terhadap keaktifan belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Jepara sebesar 48,16%. Sehingga kenaikan cara belajar akan mempengaruhi kenaikan keaktifan belajar siswa.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara variabel disiplin terhadap keaktifan belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Jepara sebesar 22,84%. Jadi, semakin baik disiplin maka keaktifan belajar siswa akan baik pula begitu juga sebaliknya semakin jelek disiplin maka keaktifan belajar siswa juga akan semakin jelek.
4. Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara variabel motivasi terhadap keaktifan belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Jepara sebesar 95,21%. Jadi, semakin baik motivasi maka keaktifan belajar siswa akan baik pula begitu juga sebaliknya semakin jelek motivasi maka keaktifan belajar siswa juga akan semakin jelek.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Elis., dkk. 2013. *Kontribusi Motivasi Belajar Dan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Kota Salatiga*. Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol 1, No 2. Hal 113-125
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muslich, Masnur. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*. Jakarta : Bumi Aksara
- Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sumantri, Bambang. 2010. *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010*. Media Prestasi. Vol. VI No.3. Hal 117-131
- Tu,u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional